Volume 6 No.2 September 2026
E-ISSN : 2808-2478
Website : https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/empowerment
E-mail : empowerment@aiska-university.ac.id
Doi : https://doi.org/10.30787/empowerment.v6i2.2634

EMPOWERMENT JOURNAL
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

EDUKASI TENTANG HIPERTENSI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA LANSIA DI KELURAHAN KRATON, MAGETAN, JAWA TIMUR

Iin Suhesti[1*], Salsabila Valentanisa[2], Achmad Chasan Fadlan[3], Afifatus Salamah[4], Alya Putri Pasakti[5], Fara Istiq Farina Mahaloka[6], Fira Wirawati[7], Ihsan Rohdiyanto[8], Lailatul Mujtahidah[9], Martha Ayu Setyotini[10], Nana Yunita Patricia[11], Nayla Salsabila[12], Niken Ayuningtyas[13], Nory Bagus Wardani[14].
[1-14] Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Indonusa Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
email: iinsuhesti@poltekindonusa.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh lanjut usia dan menjadi penyebab utama berbagai komplikasi, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Rendahnya pengetahuan mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lanjut usia mengenai hipertensi sebagai upaya pencegahan komplikasi di Kelurahan Kraton, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan melalui penyampaian materi dan pembagian leaflet, serta pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang, kadar gula darah, dan kadar kolesterol. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan mahasiswa dan kader Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan terlaksana dengan baik dan peserta mengikuti edukasi secara antusias melalui diskusi serta sesi tanya jawab. Penyampaian materi dan leaflet memberikan informasi mengenai faktor risiko, komplikasi, upaya pencegahan, pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta pengendalian tekanan darah secara rutin. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan kader kesehatan dalam mendukung upaya promotif dan preventif di masyarakat. Dengan demikian, edukasi hipertensi dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran lanjut usia dalam menerapkan pola hidup sehat dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

Kata Kunci: *edukasi, hipertensi, lansia*

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases among older adults and remains a major cause of serious complications, including stroke, heart disease, and kidney failure. Limited knowledge of risk factors, prevention, and hypertension management contributes to a higher risk of complications. This community service programme aimed to improve older adults' knowledge and awareness of hypertension to prevent its complications in Kraton Village, Maospati District, Magetan Regency, East Java. The programme used health education through lectures and leaflet distribution, accompanied by health examinations including blood pressure, body weight, height, waist circumference, blood glucose, and cholesterol tests. The activity was conducted in June 2026 and involved university students and community health volunteers from the Integrated Health Service Post for Older Adults. The programme was implemented successfully, and participants actively engaged in discussions and question-and-answer sessions. The educational sessions and leaflets provided essential information on risk factors, complications, preventive measures, treatment adherence, and routine blood pressure monitoring. The programme also strengthened collaboration between university students and community health volunteers in supporting health promotion and disease prevention. Health education is an appropriate promotive and preventive strategy for enhancing older adults' awareness of healthy lifestyles and preventing hypertension-related complications.

Keywords*: education, hypertension, older adults*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Hipertensi menjadi masalah global yang prevalensinya terus meningkat hingga mencapai tingkat mengkhawatirkan (Riyada et al., 2024). Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menimbulkan gejala, sehingga banyak penderita baru mengetahui dirinya mengalami hipertensi setelah muncul komplikasi, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, maupun gagal ginjal. Hipertensi adalah keadaan dimana seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Khairiyah et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2024 diperkirakan terdapat sekitar 1,4 miliar penduduk dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia yang menderita hipertensi, atau sekitar 33% dari total populasi pada kelompok usia tersebut. Dua pertiga dari seluruh penderita hipertensi tersebut berasal dari negara berpendapatan rendah dan menengah. Hipertensi juga masih menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi yang tidak terkontrol sebesar 25% antara tahun 2010 dan 2025 (WHO, 2025). Salah satu kelompok yang paling terdampak oleh tingginya prevalensi hipertensi adalah lansia. Proses penuaan yang menyebabkan penurunan fungsi organ dan elastisitas pembuluh darah menjadikan lansia lebih berisiko mengalami peningkatan tekanan darah.

Lansia merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami hipertensi akibat proses penuaan yang menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah, perubahan fisiologis sistem kardiovaskular, serta menurunnya kemampuan tubuh dalam mempertahankan fungsi normal organ. Seiring bertambahnya usia, risiko hipertensi meningkat sehingga prevalensi hipertensi pada lansia jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok usia produktif. Selain dipengaruhi oleh proses penuaan, hipertensi pada lansia juga berkaitan dengan berbagai faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti pola makan yang tidak sehat, rendahnya aktivitas fisik, obesitas, stres, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi. Ketika seseorang yang telah didiagnosis mengalami hipertensi, orang tersebut harus menerapkan pola hidup sehat sebagai bagian dari tatalaksana pengendalian tekanan darah/hipertensi (Afriani et al., 2023). Hipertensi yang tidak dikendalikan akan meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi serius. Tekanan darah yang tinggi secara terus-menerus menyebabkan kerusakan struktur pembuluh darah sehingga mengganggu aliran darah menuju organ vital. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan stroke, penyakit jantung koroner, infark miokard, gagal jantung, hingga gagal ginjal yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas pada lansia. Menurut (Afiifah et al., 2024) hipertensi sebagai penyakit tidak menular, menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bachrun et al., 2023), dari total 41 responden lansia di Kabupaten Magetan, sebanyak 25 responden memiliki tekanan darah sistolik ≥130 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proporsi lansia yang mengalami tekanan darah tinggi di Kabupaten Magetan masih cukup besar jumlahnya, sehingga hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Magetan tahun 2024, hipertensi menempati peringkat pertama dari sepuluh penyakit terbanyak yang dilayani di puskesmas se-Kabupaten Magetan. Pada tahun 2023 dilakukan pengukuran tekanan darah bagi pengunjung puskesmas yang berusia ≥15 tahun sebanyak 212.554 orang dan yang menderita hipertensi sebanyak 203.740 orang atau sebesar 95,9% dari orang yang diperiksa (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2023). Pada tahun 2024, jumlah penduduk yang menjalani pemeriksaan meningkat menjadi 222.290 orang, dengan 221.382 orang

(99,6%) teridentifikasi menderita hipertensi. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus hipertensi dari tahun ke tahun sehingga diperlukan upaya pengendalian yang lebih optimal.

Kondisi serupa juga terlihat di wilayah kerja Puskesmas Maospati. Pada tahun 2023, jumlah penderita hipertensi usia ≥15 tahun tercatat sebanyak 4.183 laki-laki dan 4.686 perempuan. Pada tahun 2024, jumlah tersebut meningkat menjadi 4.306 laki-laki dan 4.746 perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2024). Peningkatan jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Maospati memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif, terutama melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lansia, guna meningkatkan pengetahuan, kepatuhan terhadap pengobatan, serta mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan prioritas yang memerlukan intervensi berkelanjutan, termasuk di Kelurahan Kraton, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat pada lansia. Melalui kegiatan edukasi, lansia dapat memahami faktor risiko hipertensi, pentingnya kepatuhan dalam pengobatan, pengaturan pola makan rendah garam, aktivitas fisik yang sesuai, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Pada penelitian sebelumnya (Maifita et al., 2025) menyatakan bahwa pemeriksaan tekanan darah secara berkala merupakan strategi untuk mendeteksi dini penyakit hipertensi dan hipotensi.

Kurangnya pengetahuan mengenai hipertensi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan masyarakat dalam menerapkan upaya pencegahan, pengobatan, dan pengendalian penyakit. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya komplikasi, terutama pada kelompok lansia yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap penyakit kardiovaskular. Permasalahan mitra di Kelurahan Kraton tidak hanya berkaitan dengan tingginya beban hipertensi di wilayah Kabupaten Magetan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Maospati, tetapi juga kebutuhan lansia terhadap informasi yang mudah dipahami mengenai faktor risiko, pencegahan, kepatuhan pengobatan, dan pemantauan tekanan darah. Data wilayah menunjukkan hipertensi masih menjadi masalah kesehatan prioritas, sementara kegiatan edukasi yang dilaksanakan belum disertai evaluasi kuantitatif perubahan pengetahuan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi dengan pemeriksaan kesehatan dasar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai hipertensi, meliputi faktor risiko, upaya pencegahan, pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta pengendalian tekanan darah secara rutin. Efektivitas kegiatan edukasi tersebut juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh (Erman et al., 2026) yang menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengalaman baru tentang cara menjaga tekanan darah, memahami risiko hipertensi, dan pentingnya pemeriksaan rutin.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai hipertensi melalui edukasi kesehatan sebagai strategi promotif dan preventif dalam mencegah terjadinya komplikasi hipertensi sekaligus mendorong pemeriksaan tekanan darah secara berkala di Kelurahan Kraton, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Kelurahan Kraton, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, pada bulan Juni 2026 dengan total durasi kurang lebih sekitar 2 jam. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan selama 25 menit yang berisi sambutan, doa serta penjelasan tujuan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi edukasi kesehatan selama 45 menit yang berfokus pada peningkatan pengetahuan lansia mengenai pola hidup sehat dan pencegahan penyakit hipertensi. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi melalui sesi tanya jawab selama 30 menit. Selain edukasi, kegiatan juga mencakup pemeriksaan kesehatan yang berlangsung selama 2 jam, meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, serta antropometri berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut. Pemeriksaan ini dilakukan secara bersamaan dengan sesi edukasi agar waktu lebih efisien. Sasaran kegiatan adalah lansia yang berdomisili di Kelurahan Kraton. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa bersama Kader Posyandu Lansia Kelurahan Kraton dan diikuti oleh 70 orang dengan kriteria peserta yang digunakan adalah pra-lansia dengan rentang usia 45-59 tahun, lanjut usia berusia ≥60 tahun sesuai pengelompokan usia lanjut yang digunakan Kementerian Kesehatan serta berdomisili di wilayah Kelurahan Kraton.

Metode yang digunakan merupakan kombinasi metode edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai hipertensi yang mencakup pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, upaya pencegahan, serta pentingnya pengendalian tekanan darah dan kepatuhan terhadap pengobatan. Sebagai media pendukung, peserta juga diberikan leaflet yang berisi informasi mengenai hipertensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pengingat setelah kegiatan selesai. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang, serta pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol sebagai upaya deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta melalui pendataan oleh kader. Selanjutnya, peserta menjalani pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dan lingkar pinggang, serta pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol yang difasilitasi oleh kader dan mahasiswa. Setelah pemeriksaan selesai, peserta mengikuti kegiatan edukasi mengenai hipertensi yang disampaikan oleh mahasiswa menggunakan media presentasi dan leaflet.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menguraikan pelaksanaan kegiatan, materi yang diberikan, keterlibatan peserta selama kegiatan, serta luaran kegiatan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan dan respons peserta pengabdian kepada masyarakat, tanpa melakukan uji statistik inferensial.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama kader Posyandu Lansia Kelurahan Kraton, menghasilkan luaran pemeriksaan kesehatan dasar dan edukasi mengenai hipertensi. Kegiatan diikuti oleh masyarakat usia dewasa hingga lanjut usia dan dilaksanakan melalui rangkaian registrasi, pemeriksaan kesehatan, edukasi mengenai hipertensi, penyampaian leaflet, serta diskusi dan tanya jawab. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang, kadar gula darah, serta kolesterol, yang memberikan gambaran awal kondisi kesehatan peserta.

Tabel 1. Distribusi Data Pemeriksaan Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)	TD >140/80 mmHg (n)	x̄ GDA (mg/dL)	x̄ Asam Urat (mg/dL)	x̄ Kolesterol (mg/dL)	x̄ Trigliserida (mg/dL)
Dewasa (< 45 tahun)	5	7,14	0	135	6,02	171,20	108,80
Pra-lansia (45-59 tahun)	31	44,29	7	138,29	5,45	192,03	129,35
Lansia (≥60 tahun)	34	48,57	26	158,12	6,84	197,38	113,18
Total	70	100	33	x̄ 143,80	x̄ 6,10	x̄ 186,87	x̄ 117,11

Sumber: Data Hasil Pemeriksaan Posyandu Kelurahan Kraton, Juni 2026.

Hasil pemeriksaan kesehatan terhadap 70 peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia >60 tahun, yaitu sebanyak 34 orang (48,57%), diikuti kelompok pra-lansia dengan rentang usia 45-59 tahun sebanyak 31 orang (44,29%) dan kelompok usia <45 tahun sebanyak 5 orang (7,14%). Dominannya kelompok lansia dan pra-lansia menunjukkan bahwa kegiatan Posbindu lebih banyak diikuti oleh masyarakat pada kelompok usia yang memerlukan pemantauan kesehatan secara berkala, terutama terkait faktor risiko penyakit tidak menular.

Berdasarkan Tabel 1, hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa terdapat 33 peserta dengan tekanan darah >140/80 mmHg. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, kejadian tekanan darah >140/80 mmHg paling banyak ditemukan pada kelompok lansia, yaitu sebanyak 26 orang, sedangkan pada kelompok pra-lansia terdapat 7 orang dan tidak ditemukan pada kelompok dewasa. Tingginya jumlah peserta lansia dengan tekanan darah >140/80 mmHg menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan risiko hipertensi seiring bertambahnya usia. Peningkatan tekanan darah pada usia lanjut dapat berkaitan dengan perubahan fisiologis akibat proses penuaan, termasuk berkurangnya elastisitas pembuluh darah (Cahyani & Ristanto, 2026).

Selain tekanan darah, pemeriksaan juga meliputi gula darah acak, asam urat, kolesterol total, dan trigliserida. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya kecenderungan nilai rata-rata beberapa parameter yang lebih tinggi pada kelompok lansia. Rata-rata gula darah acak (GDA) pada lansia sebesar 158,12 mg/dL, asam urat 6,84 mg/dL, dan kolesterol 197,38 mg/dL, lebih tinggi dibandingkan kelompok dewasa maupun pra-lansia. Sementara itu, rata-rata trigliserida tertinggi terdapat pada kelompok pra-lansia, yaitu 129,35 mg/dL. Hasil tersebut sejalan dengan Fuad & Putri (2024) yang melakukan penelitian pada 50 responden lansia, sebanyak 42 orang (84%) memiliki kadar glukosa di atas normal dan menunjukkan adanya kecenderungan nilai beberapa parameter pemeriksaan yang lebih tinggi pada kelompok usia lanjut. Namun, hasil pemeriksaan dalam kegiatan ini merupakan gambaran kondisi peserta pada saat skrining dan tidak dapat digunakan sebagai dasar diagnosis penyakit secara individual.

Temuan skrining tersebut memperkuat pentingnya pelaksanaan edukasi hipertensi yang disertai dengan pemeriksaan kesehatan. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai hipertensi, tetapi juga mendapatkan gambaran mengenai kondisi kesehatan mereka pada saat kegiatan berlangsung. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi, leaflet, diskusi, dan tanya jawab yang mencakup pemahaman mengenai hipertensi, faktor risiko, pentingnya pemantauan tekanan darah, pola hidup sehat, serta perlunya melakukan pemeriksaan dan tindak lanjut ke fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 1. **Pengukuran Tekanan Darah**



Gambar 2. **Pemeriksaan Gula Darah dan Kolesterol**

Antusiasme peserta selama diskusi dan sesi tanya jawab menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi. Penggunaan media leaflet juga memberikan sarana bagi pesrta untuk mempelajari kembali informasi kesehatan setelah kegiatan selesai (Zuhra et al., 2026). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugathot et al. (2024), edukasi secara langsung yang didukung oleh media cetak berupa leaflet dapat meningkatkan penyampaian informasi kesehatan, penggunaan kedua metode tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara lisan dan melalui leaflet. Namun, partisipasi aktif dan respons positif selama kegiatan bleum dapat dijadikan bukti peningkatan pengetahuan secara kuantitatif.



Gambar 3. Pemaparan Materi Hipertensi

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Meylani et al., 2026) yang menekankan bahwa efektivitas *leaflet* sebagai media edukasi yang ringkas, mudah disimpan, dan dapat dibaca kembali sesuai dengan tingkat literasi penerimanya. Penelitian (Handayani et al., 2026) juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Lebih lanjut, penelitian (Dharmapatni et al., 2023) menegaskan bahwa evaluasi menggunakan pretest dan posttest mampu menggambarkan peningkatan pengetahuan lansia secara kuantitatif setelah diberikan edukasi. Temuan tersebut mendukung penggunaan media edukasi dan evaluasi pengetahuan dalam kegiatan promotif dan preventif di masyarakat.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Bagi Posyandu Lansia dan institusi pendidikan, kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan program promotif dan preventif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berperan dalam penyampaian materi edukasi, tetapi juga dalam pengelolaan alur kegiatan, pemeriksaan kesehatan, pendampingan peserta, serta menjawab pertanyaan yang muncul selama penyuluhan. Sementara itu, kader Posyandu berperan dalam membantu koordinasi dan mendukung keterlibatan masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi kader sebagai edukator, motivator, fasilitator, dan penghubung layanan kesehatan (Zerlinda et al., 2026). Kolaborasi antara mahasiswa, kader, dan masyarakat dapat menjadi salah satu pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan berbasis komunitas.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena belum menggunakan instrumen pretest dan posttest, sehingga perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi belum dapat diukur secara objektif. Selain itu, hasil pemeriksaan kesehatan hanya menggambarkan kondisi peserta pada saat kegiatan dan belum dapat digunakan untuk menilai perubahan kondisi kesehatan secara lanjut. Pada kegiatan selanjutnya, evaluasi pre-test dan post-test serta pemantauan hasil pemeriksaan secara berkala perlu dilakukan agar efektivitas edukasi dan keberlanjutan program dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

Keberlanjutan program edukasi kesehatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena kelompok lansia memerlukan informasi yang diberikan secara berulang dan mudah diakses. Penggunaan leaflet dapat membantu peserta mengingat kembali materi yang telah disampaikan, sedangkan pemeriksaan kesehatan secara berkala dapat mendukung deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Hal ini sejalan dengan tujuan dari program promotif dan preventif yaitu untuk meningkatkan *hypertension awareness*, menatalaksana hipertensi, dan mengontrol tekanan darah (Lydia et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan, penyampaian materi mengenai hipertensi, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi pada lansia di Kelurahan Kraton, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, telah terlaksana sesuai dengan rencana. Dari 70 peserta, sebagian besar merupakan kelompok lansia (48,57%) dan pra-lansia (44,29%). Hasil skrining menunjukkan sebanyak 33 peserta memiliki tekanan darah >140/80 mmHg, dengan jumlah terbanyak pada kelompok lansia. Rata-rata kadar gula darah acak, asam urat, dan kolesterol juga lebih tinggi pada kelompok lansia, sedangkan rata-rata trigliserida tertinggi ditemukan pada kelompok pra-lansia. Selain itu, dari hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti serangkaian kegiatan dengan baik dan aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Metode edukasi yang diterapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, yaitu masih tingginya kasus hipertensi dan pentingnya upaya promotif serta preventif pada kelompok lansia.

Kegiatan ini memberikan manfaat berupa tersampaikannya informasi mengenai hipertensi, faktor risiko, komplikasi, upaya pencegahan, dan pentingnya pengendalian tekanan darah kepada peserta. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran mahasiswa dan kader Posyandu Lansia dalam mendukung program promosi kesehatan di masyarakat. Meskipun efektivitas edukasi terhadap peningkatan kesehatan belum dapat dievaluasi secara kuantitatif, dan hasil pemeriksaan yang diperoleh juga merupakan gambaran kondisi peserta saat skrining serta tidak digunakan sebagai dasar diagnosis penyakit secara individual. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lansia untuk menerapkan pola hidup sehat, melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi untuk mengukur perubahan pengetahuan secara kuantitatif. Edukasi hipertensi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui Posyandu Lansia dengan penguatan penggunaan leaflet dan pengingat pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Kolaborasi antara mahasiswa, kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah setempat juga perlu dipertahankan untuk mendukung pemantauan kesehatan lansia dan pencegahan komplikasi hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Afiifah, I., Syahruddin, F. I., Aspar, A., Lestari, I., & Nurhikmawati. (2024). Karakteristik Pasien Hipertensi dengan Gangguan Kardiovaskular. *Fakumi MedicalJournal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, *04*(07), 513–520.

Afriani, B., Camelia, R., Astriana, W., & Indah, G. P. (2023). Analisis Kejadian Hipertensi pada Lansia. Jurnal Gawat Darurat, 5(1), 1–8.

Bachrun, E., Ratnawati, R., Hartono, A., Bhakti, S., & Mulia, H. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Pada Lansia. JUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–6.

Cahyani, R. D., & Ristanto, R. (2026). Hubungan Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Puskesmas Konarom. Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ), 3(7), 742.

Dharmapatni, N. W. K., Adnyana, I. K. B., Damayanti, I. A. M., Wulansari, N. T., Harditya, K. B., Adiana, I. N., & Padmiswari, A. A. I. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dengan Pemberian Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Melinggih Kecamatan Payangan Gianyar. JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali, 3(1), 53–57.

Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2023. In Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan (Number 4).

Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2024 (Number 4).

Erman, I., Athiutama, A., Pebriani, I., & Agustin, I. (2026). Edukasi Hipertensi sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Lansia. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 2(6), 272–279.

Fuad, H., & Putri, E. O. (2024). Gambaran Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah, Kolesterol Dan Asam Urat Pada Lansia. Jurnal Analis Kesehatan, 13(2).

Handayani, D. Y., Yusria, A., Rizqillah, S., Andifa, F., Alkadrie, M. T., Bhayangkara, D., Safira, R. P., Asni, W., Haniyah, A. N., Siregar, M. J., Pulungan, A. R. H., Ginting, S. B. B., & Wilutomo, O. P. M. (2026). Meningkatkan Pemahaman Hipertensi Pada Lansia Melalui Penyuluhan Di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Seituan. Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis, 15(1), 93–101.

Khairiyah, U., Yuswar, M. A., & Purwanti, N. U. (2022). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. Jurnal Syifa Sciences & Clinical Research, 4(3), 609–617.

Lydia, A., Tiksnadi, A., Indriani, A., Mumpuni, A. S. S., Lukito, A. A., Soenarta, A. A., Aryatama, A., Tiksandi, B. B., Pramono, B. A., Septiar, D., Pramukarso, D. T., Erwinanto, E., Nuraliyah, F., Fauzie, K., Hane, L. O., Lusiana, L., Hustrini, N. M., Dewi, P. P., Martosuwignyo, P., … Turana, Y. (2023). Panduan Promotif Dan Preventif Hipertensi 2023 Editor (A. A. Lukito, Ed.). Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.

Maifita, Y., Zayani, N., Yuntarisa, A. P., & Ameliati, S. (2025). Pemeriksaan Tekanan Darah Gratis dalam Rangka Memperingati Hari Lahirnya Pancasila 2025. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 521–527.

Meylani, L. A., Suswardany, D. L., Ramadhan, A. N., & Fitria, S. (2026). Penguatan Literasi Kesehatan dan Skrining Tekanan Darah Komunitas melalui Edukasi Door-to-Door Berbasis Leaflet. Jurnal Medika: Medika, 5(1), 861–868.

Riyada, F., Fauziah, S. A., Liana, N., & Hasni, D. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia. Scientific Journal, 3(1), 27–47.

Sugathot, A. I., Agni, A. S., & Kumara Agni, M. G. (2024). Perbandingan Efektifias Antara Edukasi secara Ceramah dengan Edukasi Menggunakan Leaflet terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Nyeri Punggung Bawah di Puskesmas Kalasan. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 9(1), 13. https://doi.org/10.35842/formil.v9i1.536

WHO. (2025). Hypertension. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

Zerlinda, E. D., Prisiana, Z. F., Dewi, R. A., & Wijayanto, H. (2026). Peran Kader Posyandu Dorang dalam Mendorong Partisipasi Lansia Melalui Pendekatan Keluarga di Desa Menur Kota Surabaya. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4(4), 2026. https://doi.org/10.61104/alz.v4i4.8869

Zuhra, J. M., Rizqi, D. Y., Anggraini, E., Fauzi, L. R., & Malika, R. (2026). Edukasi Dan Promosi Kesehatan Mata Melalui Media Leaflet Dan Video Pada Siswa Sdn 4 Merembu. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, *4*(2), 369–376. https://doi.org/10.67766/scsej.v4i2.218